



KR-Franz Budisukamanto

Henry Kurniawan Direktur Utama Ozzy Clothing, didampingi Jessica Kristanty, Komisaris Utama Bintang Austerity, Marketing Communication silaturahmi di Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat, Senin (19/12). Menurut Henry, produk Ozzy dikedepankan dalam mendukung destinasi wisata, sebagai alternatif unggulan oleh-oleh souvenir berkualitas.

SMK KESEHATAN BINATAMA

Dorong Penguatan Pelajar Pancasila

YOGYA (KR) - Tantangan yang harus dihadapi lulusan di era globalisasi semakin kompleks. Karena mereka akan menghadapi berbagai permasalahan hidup, yang semuanya akan membentuk kedewasaan pribadi dan kematangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sejumlah upaya terus dilakukan SMK Kesehatan Binatama untuk menyiapkan lulusan yang tidak sekadar pandai secara akademik, tapi juga memiliki kompetensi andal.

"Peringatan HUT ke-10 SMK Kesehatan Binatama

dipadukan lewat Gelar Karya Siswa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menuju Sekolah Unggulan Inovasi Herbal yang Berkearifan Lokal. Tema tersebut dipilih karena SMK Kesehatan Binatama optimis menjadi sekolah unggulan inovasi herbal dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada. Sehingga dengan unggulan ini dapat menciptakan pelajar yang kreatif dalam segala bidang, inovatif dan berprestasi di bidang pengetahuan dan keterampilan," kata Kepala

SMK Kesehatan Binatama, Nuri Hastuti SP MKM di sela-sela peringatan HUT ke-10 SMK Kesehatan Binatama, di aula sekolah

Dalam kesempatan itu Kepala Balai Dikmen Sleman Tukiman MT mengatakan, pihaknya terus mendorong sekolah untuk menyukseskan program terdeka belajar. Termasuk tengah penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga bisa menghasilkan anak berakhlak mulia, mandiri, inovatif dan kreatif. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut tidak mudah, di sini keberadaan sekolah memiliki peran cukup penting.

"Gelar karya di SMK Kesehatan Binatama sudah menggambarkan potensi yang ada di sekolah. Tentu hal tersebut bisa dilakukan juga oleh sekolah lain sesuai potensi yang ada di sekolah. Karena dalam profil pelajar Pancasila yang terpenting prosesnya dan semua itu perlu terus dikanalisasi," paparnya. (Ria)-f



KR-Riyana Ekawati

Kepala SMK Kesehatan Binatama Nuri Hastuti bersama Tukiman MT saat meninjau pameran karya siswa.

DPKP DIY WUJUDKAN KEMANDIRIAN PANGAN

Implementasikan Program Lumbung Mataram

YOGYA (KR) - Pemda DIY melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY tengah mengembangkan program Lumbung Mataram di Bendung Semin Gunungkidul dan Pengasih Kulonprogo menggunakan alokasi dari Dana Keistimewaan (Danais).

Kedua desa tersebut dipilih sebagai pilot project Desa Mandiri Pangan di DIY yang akan direplikasi di lima desa yang ada di Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul pada 2023 mendatang. Jika replika sudah berhasil dilakukan, maka akan dilanjutkan di desa-desa lainnya lebih luas supaya kemandirian pangan di DIY terwujud dengan masif.

Kepala DPKP DIY Sugeng Purwanto menyatakan program Lumbung Mataram didasari dari budaya lama berupa penyediaan pangan masyarakat. Sebelumnya masyarakat menyimpan padi saat panen raya dan akan dikelu-

arkan untuk mencukupi kebutuhan saat paceklik. Berangkat dari sini, Lumbung Mataram diciptakan salah satunya diawali dengan membuat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) seluas 2.000 m2 untuk kemandirian pangan.

"Program Lumbung Mataram sudah mulai masif dilakukan di DIY supaya masyarakat dapat hidup dari berbagai macam tanaman. Semisal di Desa Bendung yang memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) seluas 1,5 hektare untuk membuat agrowisata dan wahana edukasi pertanian dan peternakan. Ini di-

tujukan bagi petani milenial agar tertarik dengan konsep pertanian modern saat ini," tuturnya di Yogyakarta, Selasa (20/12).

Sugeng menjelaskan program Lumbung Mataram pun dikolaborasi dengan pariwisata, dielaborasi dengan home industry dan pengembangan UMKM. Hal tersebut dengan arahan Gubernur DIY dalam memaksimalkan TKD. Untuk itu, pihaknya berupaya mengawinkan program Lumbung Mataram ini dengan pemanfaatan TKD. Dengan demikian terbentuk paket lengkap Lumbung Mataram yang tidak hanya edukasi dan wisata semata, namun sampai ranah pemasaran yang digawangi UMKM sehingga kemandirian benar-benar terwujud.

"Ada pameran di situ agar banyak wisatawan yang datang untuk belanja.

Sekaligus edukasinya ada untuk percontohan berbagai tanaman, ternak kambing, termasuk pembuatan pupuk, aplikasinya dan lain-lain. Jadi konsepnya memang dibuat satu paket Lumbung Mataram," tandasnya.

DPKP DIY senantiasa berupaya menggalakkan program Lumbung Mataram dengan konsep lebih luas, tetapi intinya tetap pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan gaya hidup atau penambahan pendapatan petani. Selain itu, yang terpenting justru mengubah image dan mindset milenial untuk menghidupkan dunia pertanian di desanya masing-masing.

"Generasi milenial tidak perlu memilih untuk meninggalkan desanya demi pekerjaan, karena mereka bangga menggeluti dunia pertanian," ungkap Sugeng. (Ira)-f

UNTUK PEMILU 2024

Generasi Muda Harus Kritis dan Independen

YOGYA (KR) - Pemilu akan diadakan pada 14 Februari 2024. Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari DIY, Gusti Kanjeng Ratu Hemas berpesan kepada masyarakat terutama generasi muda (Generasi Z), bahwa Pemilihan Presiden, Pemilihan DPR RI, DPD RI, dan DPRD ini tidak boleh memecah belah.

"Semua harus tetap Bersatu dalam menjaga kedamaian dan persatuan anak bangsa," terang GKR Hemas di sela acara Nonton Bareng, Final Piala Dunia



KR-Istimewa

GKR Hemas saat nonton bareng final Piala Dunia.

di GOR Guwosari, Pajangan Bantul, Minggu (18/12).

Menurut Hemas, di Yogyakarta ini jumlah pemuda yang boleh ikut pemilu nanti bisa mencapai 45%. Pandangan politik

boleh beda, tapi sebagai Generasi Z harus sadar akan hak politik, dan hak-hak lain sebagai warga negara.

"Kita semua harus sepakat ada hak untuk mengadakan kegiatan berkum-

pul. Sedapat mungkin pemerintah memfasilitasi kegiatan ini, jangan ada aturan merugikan," ujarnya.

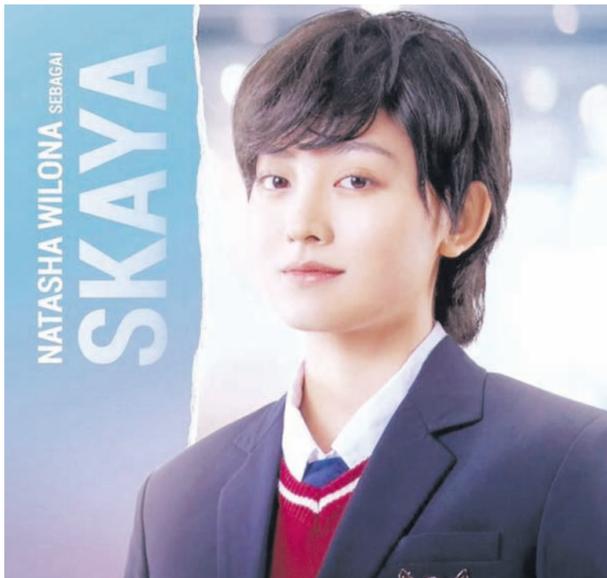
Hemas berpesan, pemuda harus kritis dan independen. Jangan sampai dukungan diberikan karena ketidakpercayaan ras dan agama. Pemuda juga harus lebih objektif tentukan pilihan.

Terakhir, Hemas mengajak generasi muda menjaga keamanan dan kedamaian, ikut mewujudkan toleransi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kebudayaan dan pariwisata di Yogyakarta. (Dev)-f

PANGGUNG

NATASHA WILONA

Tak Mudah Berperan Jadi Cowok



KR-Istimewa

Natasha Wilona

MENCOBA peran baru ini sedang dijalani artis cantik Natasha Wilona. Tak tanggung-tanggung, ia berperan sebagai laki-laki tulen.

Natasha ikut terlibat dalam web series terbaru berjudul 'Skaya and The Big Boss'. Biasa tampil anggun dengan memerankan sosok wanita primadona, kini Natasha dituntut lebih. Ia memerankan karakter cowok tulen.

"Aku berperan sebagai Skaya. Ceritanya aku punya kembaran namanya Skara (cowok), kita ini anak kembar identik. Di sini aku harus menggantikan Skara buat tinggal di asrama cowok dan masuk ke sekolah, nyamar jadi cowok demi Skara," sambungnya.

Kali perdana dapat peran sebagai seorang laki-laki, Natasha Wilona mengakui sempat kesulitan. Ia mencoba semua cara berperilakunya agar lebih maskulin.

"Kesulitannya banyak, kayak harus mengubah nada suara, cara gaya jalan, cara ngomong, gesture, make up, pokoknya banyak banget

deh," tutur Natasha. Unikinya, bukan takut citranya sebagai wanita pudar dan menghilang. Mantan dari Verrell Bramasta itu justru malah mempertanyakan penampilan dirinya sebagai cowok.

"Nggak sih, kalau aku lebih insecure-nya takut aku nggak ganteng sampai nanya 'aku sudah cukup ganteng nggak ya?'. Takut kayak jelek banget nih cowok," katanya.

Web series yang akan tayang eksklusif di Maxstream ini nantinya akan membawa unsur romance-comedy khas ala anak muda.

Bercerita tentang Skaya (Natasha Wilona) yang memiliki kembaran identik cowok bernama Skara (Jonathan Alden). Menariknya, Skaya yang merupakan perempuan harus menyamar sebagai Skara di sekolah dan asrama khusus laki-laki.

Dalam penyamarannya, Skaya justru semakin dekat dengan salah satu teman sekamarnya Skara di asrama, yakni Sagara (Rayn Wijaya). Sagara pun terlihat jatuh hati pada Skaya. (Awh)-f

GRUP TARI PRAGINA GONG

Melanglang Buana Bersama Tari Asmaradana

PENONTON berkali-kali bertepuk tangan menyaksikan Tari Asmaradana yang dibawakan Grup Tari Pragina Gong di Hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta, Jumat (16/12) malam. Dukungan peralatan digital dalam pertunjukan malam itu membuat penampilan Pragina Gong mendapat tepuk tangan penonton keluarga besar sebuah perusahaan asuransi yang sedang merayakan ulangtahunnya.

"Asmaradana memang merupakan karya masterpiece kami. Banyak order yang meminta kami memainkan Asmaradana," kata Pimpinan Pragina Gong Galih Suci Manganti (Tata) yang juga dosen tari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta sebelum pertunjukan.

Pragina Gong sering mem-

bawakan Asmaradana, sampai puluhan kali. Bahkan tari itu dibawa melanglang buana ke Rusia, Kazakstan, Thailand, Myanmar, Timor Leste dan sebagainya. Tarinya merupakan garapan bersama Pragina Gong. Asmaradana berdurasi sekitar lima menit.

Meskipun berjudul Asmaradana, tetapi bukan tentang cinta pria dan wanita. Melainkan cinta pada tanah air. Paduan tari, musik antara Jawa dan Bali. Malam itu Pragina Gong mengenakan pakaian Jawa, namun ada selipan adegan dan musik tari Kecak Bali. Juga ada adegan penari mengenakan topeng.

Salah seorang pendiri Pragina Gong Joko Sudibyo menjelaskan Tari Asmaradana sudah berumur 12 tahun. Sajian malam itu, musik bagian awal



KR-Warisman

Salah satu adegan tari Asmaradana Pragina Gong di Royal Ambarrukmo.

komposisi oleh Boedi Pramono. Sedang bagian kedua merupakan soundtrack film Putri Gunung Ledang (Malaysia) yang berjudul Asmaradana. Kemudian ilustrasi back-

ground panggung oleh Bagas Kurniaji yang merupakan artistik director Pragina Gong. Menurut Joko Sudibyo, Pragina Gong terbentuk 3 Desember 2005. (War)-f

TERINSPIRASI ALAM INDONESIA

Wasis Tanata Luncurkan Suara Nusantara

LAGU berjudul Suara Nusantara dirilis musisi Yogyakarta, Wasis Tanata, belum lama ini. Pada lagu ini, Wasis banyak bicara soal alam. Tidak heran karena Wasis lahir di daerah yang lengkap dengan hamparan gunung dan lautan, yaitu Gunungkidul.

"Model alam seperti apapun secara komplit ada di Indonesia," kata Wasis, Selasa (13/12).

Dijelaskan Wasis, karya musik yang ia garap terinspirasi tentang letak geografis, landscape yang ada di Indonesia atau Nusantara berikut dengan keanekaragamannya. Termasuk juga dengan artefak yang banyak ditemukan, baik yang sudah terpecahkan narasi sejarahnya maupun yang masih menjadi misteri, teka-teki hingga hari ini.

Dari narasi tersebut, Wasis Tanata memilah dan memilih instrumen juga liriknya yang sekiranya bisa mewakili alam, ambient dengan karakternya

yang ada di Indonesia. Atau kata lainnya dataran tinggi, dataran rendah hingga lautan.

"Kami bicara alam, harmoni, perada-



KR-Istimewa

Wasis Tanata dan rekan merilis lagu Suara Nusantara.

ban, keberagaman Indonesia. Kesadaran ini menjadi bahan perenungan, kontemplasi dalam menemukan musik dan liriknya," ungkap Wasis.

Untuk project ini, Wasis banyak dibantu sejumlah tokoh musik di Yogyakarta.

Pada musisi, Wasis yang handle beberapa bagian, seperti DrumsCussion, Karinding & Rabana, Keyboard (akordion sound) serta vokal didukung Oktav Pramudya (vokal), Ahmad Tubagus (gitar & bass), Madha Soentoro (Bamboo Flute, Sarunai) serta Erick Monk Ozta (Vocal Director).

Lagu tersebut juga melibatkan Executive Producer SKB Gunungkidul, Producer Equilibrium Music Record dan Label Equilibrium Music Record. Mixing dan Mastering digarap Marcellinus Yoga serta Input data audio Operator diampu Marcellinus Yoga dan Krisna Adi. (Feb)-f